

KETAHANAN PANGAN KAITANNYA DENGAN SEKTOR PETERNAKAN

Ketahanan pangan merupakan isu strategis bagi Indonesia, terutama dalam sektor **peterernakan** yang berperan penting dalam menyediakan **protein hewani** seperti daging, susu, dan telur.

Kebijakan Terkini tentang Ketahanan Pangan & Peternakan

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa **kebijakan dan regulasi** untuk memperkuat ketahanan pangan melalui peternakan, antara lain:

- **Perpres No. 125/2022 tentang Strategi Nasional Ketahanan Pangan:** Memperkuat produksi pangan lokal, termasuk **daging sapi, ayam, dan telur**, dengan fokus pada **swasembada pangan**.
- **Program Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks):** Mendorong peningkatan produksi **peterernakan** untuk ekspor sekaligus memenuhi kebutuhan dalam negeri.
- **Insentif bagi Peternak Rakyat:** Bantuan **pakan ternak murah**, vaksinasi gratis, dan pembangunan **kandang modern** untuk meningkatkan produktivitas.
- **Regulasi Impor Ternak:** Pembatasan impor daging sapi hidup (**bakalan**) untuk melindungi peternak lokal.

Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi **ketergantungan impor** dan memperkuat **rantai pasok pangan hewani**.

Kondisi Terkini Ketahanan Pangan (Sektor Peternakan) di Indonesia

Saat ini, Indonesia masih menghadapi beberapa **tantangan dan kemajuan** dalam ketahanan pangan peternakan:

- ✓ **Kenaikan Produksi Daging Ayam & Telur:** Indonesia sudah **swasembada ayam ras dan telur**, dengan produksi mencapai **4 juta ton daging ayam/tahun**.
- ✓ **Ketergantungan Impor Daging Sapi:** Masih mengimpor sekitar **30% kebutuhan daging sapi**, terutama dari Australia.
- ✓ **Peran Peternakan Rakyat:** **60% produksi susu** masih bergantung pada peternak kecil dengan produktivitas rendah.

- ✓ **Krisis Pakan Ternak:** Harga **jagung dan kedelai** (bahan pakan) masih fluktuatif, memengaruhi biaya produksi.

Pemerintah terus mendorong **modernisasi peternakan** dan **efisiensi rantai pasok** untuk memperkuat ketahanan pangan.

🚧 **Tantangan dalam Mencapai Ketahanan Pangan (Sektor Peternakan)**

Beberapa **kendala utama** yang dihadapi:

- **Harga Pakan Ternak yang Tinggi:** Ketergantungan pada impor jagung dan kedelai meningkatkan biaya produksi.
- **Produktivitas Peternakan Rakyat yang Rendah:** Mayoritas peternak masih menggunakan **teknik tradisional**, sehingga hasilnya kurang optimal.
- **Penyakit Hewan (AI, PMK):** Wabah **Avian Influenza (AI)** dan **Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)** mengancam stok ternak.
- **Infrastruktur yang Belum Memadai:** Kurangnya **cold storage** dan **rantai distribusi efisien** menyebabkan **tingginya food loss**.

💡 **Peluang & Manfaat bagi Masyarakat Indonesia**

Meski ada tantangan, sektor peternakan menawarkan **peluang besar**:

- ✓ **Peningkatan Ekonomi Lokal:** Peternakan dapat menyerap **tenaga kerja** dan meningkatkan pendapatan peternak.
 - ✓ **Pengembangan Peternakan Berkelanjutan:** Teknologi **biogas** dari **kotoran ternak** dan **integrasi tanaman-ternak** bisa jadi solusi ramah lingkungan.
 - ✓ **Pasar Ekspor yang Menjanjikan:** Produk seperti **daging ayam olahan** dan **susu** memiliki potensi ekspor ke ASEAN dan Timur Tengah.
 - ✓ **Inovasi Pakan Lokal:** Penggunaan **maggot (larva BSF)** dan **limbah pertanian** sebagai alternatif pakan murah.
-

Sumber Referensi

1. Kementerian Pertanian RI (<https://www.pertanian.go.id>)
2. Badan Pusat Statistik (BPS) – Data Produksi Peternakan 2023
3. Perpres No. 125/2022 tentang Strategi Nasional Ketahanan Pangan
4. FAO Report on Indonesia's Livestock Sector (2023)
5. Asosiasi Produsen Pakan Ternak Indonesia (APPERTI)

Kesimpulan

Ketahanan pangan di sektor peternakan Indonesia masih menghadapi **tantangan besar**, terutama dalam **produktivitas, pakan ternak, dan penyakit hewan**. Namun, dengan **kebijakan yang tepat, inovasi teknologi, dan dukungan kepada peternak kecil**, Indonesia berpeluang mencapai **swasembada pangan hewani yang berkelanjutan**.